

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Yehezkiel 34:11-12, 16, teks ini menampilkan Tuhan sebagai Gembala Sejati yang secara aktif mencari, membalut luka, dan menguatkan domba-domba-Nya yang tercerai-berai dan terluka. Gaya kepemimpinan yang digambarkan adalah *servant leadership*, yakni kepemimpinan yang melayani dengan kasih, empati, dan tanggung jawab tanpa pamrih. Dalam konteks sejarah bangsa Israel yang mengalami kepemimpinan yang gagal dan menimbulkan penderitaan, Tuhan menegaskan model kepemimpinan yang berfokus pada pemulihan dan perlindungan umat-Nya secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

Prinsip kepemimpinan sejati, yang meneladani sikap Tuhan sebagai Gembala yang peduli dan melindungi, sebenarnya telah dipahami oleh pengelola panti asuhan. Namun, realisasi dari prinsip tersebut dalam pelayanan pengasuhan anak asuh masih belum berjalan secara optimal. Meskipun pengelola menyadari pentingnya memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang rentan secara fisik, mental, dan spiritual, tantangan dalam penerapan nyata masih sering ditemui. Hal ini menyebabkan kualitas pengasuhan belum sepenuhnya meningkat dan berbagai masalah seperti stigma sosial serta kebutuhan khusus anak belum

dapat diatasi secara maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih serius untuk menerapkan prinsip kepemimpinan gembala sejati agar tercipta lingkungan pengasuhan yang aman, penuh kasih, dan mendukung pertumbuhan holistik anak asuh.

B. Saran

1. Kepada Panti Asuhan Kristen Tangmentoe Tagari hendaknya mengimplementasikan prinsip kepemimpinan gembala sejati dengan menempatkan kasih, empati, dan tanggung jawab sebagai landasan utama dalam pengasuhan anak asuh. Pengelola perlu meningkatkan pelatihan dan pembinaan sehingga mampu memberikan perhatian holistik, membalut luka fisik dan emosional anak, serta menguatkan mereka secara spiritual, kemudian aktif membangun kerja sama dengan masyarakat dan lembaga terkait untuk meningkatkan dukungan sosial bagi anak-anak yang dirawat.
2. Bagi IAKN Toraja, khususnya Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, disarankan untuk mempertimbangkan penguatan konsep gembala sejati dan pelayanan di seluruh aspek kehidupan guna membekali mahasiswa dengan pemahaman teologis dan praktis yang kuat. Kemudian mengembangkan program pelatihan pastoral dan bimbingan konseling yang menekankan aspek kasih dan tanggung jawab dalam pelayanan, serta membangun kemitraan dengan lembaga

pelayan lain, sehingga lulusan siap berkontribusi secara efektif di lembaga pelayanan seperti panti asuhan.

3. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas kajian tentang interpretasi dan penerapan metafora gembala sejati dalam pelayanan bagi sesama, menelusuri integrasi pemahaman Alkitab dalam praktik sehari-hari, serta mengeksplorasi dampaknya pada perkembangan karakter, spiritualitas, dan kesejahteraan, sekaligus mengembangkan model yang sesuai dengan konteks lokal.